

SIARAN PERS (PRESS RELEASE)

Gubernur melalui DLHK Provinsi Banten Respon Peringatan Masyarakat Baduy: 53 Titik Gunung Rusak, Reboisasi dan Pemulihan Ekosistem Jadi Prioritas

Serang, 5 Mei 2025 – Gubernur Banten melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) merespons serius peringatan adat dari masyarakat Baduy mengenai kerusakan 53 titik gunung dan bukit di wilayah Kabupaten Lebak dan Pandeglang. Peringatan ini disampaikan langsung oleh tokoh adat Baduy sebagai bagian dari upaya menjaga keseimbangan alam yang mereka yakini secara turun-temurun. Peringatan disampaikan pada acara Seba Baduy yang dilaksanakan pada tanggal 3 - 4 Mei 2025 lalu.

Dalam perspektif masyarakat Baduy, istilah “gunung” mencakup kawasan bukit, hutan adat, sumber mata air, dan lokasi-lokasi sakral yang menjadi bagian dari sistem ekologis dan spiritual mereka. Kawasan yang dimaksud antara lain Gunung Kendeng, Gunung Liman, Gunung Asepun, serta sejumlah bukit di daerah Cibeo, Cikapol, dan Cikartawana, terang Kepala Dinas LHK Provinsi Banten Wawan Gunawan, dan kami sangat mengapresiasi peringatan dari masyarakat Baduy sebagai sebuah “*enviroment awareness*” yang harus jadi atensi kita semua. Responsif terhadap hal ini, maka Gubernur Banten, Bapak Andra Soni, telah memberikan arahan kepada DLHK agar memperkuat langkah-langkah perlindungan dan pemulihan lingkungan, khususnya dalam konteks reboisasi lahan kritis dan pengendalian kerusakan ekosistem, lanjutnya.

Sekretaris DLHK Provinsi Banten, Budi Darma menambahkan bahwa Kondisi lahan kritis di Banten berdasarkan data BPDAS Citarum-Ciliwung tahun 2022 adalah sebagai berikut:

No.	Kabupaten / Kota	Kritis	Sangat Kritis	Total (Ha)
1	Kota Cilegon	904	1.520	2.425
2	Kota Serang	443	725	1.168
3	Kota Tangerang Selatan	1	3	4
4	Lebak	22.707	110.095	132.802
5	Pandeglang	24.821	19.759	44.580
6	Serang	6.662	9.895	16.557
7	Tangerang	11		11
Grand Total (Ha)		55.549	141.998	197.547

Berdasarkan data di atas total lahan kritis di Provinsi Banten Seluas : 197.547 hektar, yang ada di dalam dan luar Kawasan hutan.

- Dalam Kawasan Hutan seluas : 72.284 Ha
- Luar Kawasan Hutan seluas : 125.263 Ha

Dimana lahan kritis terbesar terdapat pada Kabupaten Lebak seluas : 132.802 hektar, dan Kabupaten Pandeglang seluas : 44.580 hektar.

Kepala DLHK Provinsi Banten juga menyampaikan bahwa Dampak kerusakan ini telah nyata, seperti yang terjadi pada banjir bandang di Lebak tahun 2020, di mana kerusakan hutan di hulu Sungai Ciberang dan Ciliman memicu bencana yang merusak lebih dari 1.400 rumah, 30 jembatan, dan 19 sekolah.

Dari perspektif lingkungan hidup, kerusakan kawasan gunung berdampak pada:

- Menurunnya daya dukung dan daya tampung lingkungan
- Terganggunya keseimbangan siklus air dan karbon
- Hilangnya keanekaragaman hayati dan habitat satwa
- Meningkatnya risiko bencana iklim seperti banjir, longsor, dan kekeringan

Berdasarkan arahan Bapak Gubernur Banten, maka DLHK Provinsi Banten:

1. Menetapkan kawasan prioritas rehabilitasi lahan berbasis data lahan kritis.
2. Mendorong pemulihan sempadan sungai dan wilayah tangkapan air (*catchment area*)
3. Memperkuat kemitraan dengan masyarakat adat dan organisasi lokal dalam perlindungan kawasan konservasi.
4. Meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum terhadap aktivitas ilegal seperti perambahan hutan dan tambang tak berijin

Sekretaris DLHK, Budi Darma kembali menambahkan bahwa sebagai bentuk keterpaduan kebijakan pusat dan daerah, DLHK Banten juga akan menjadikan momentum Gerakan Indonesia Menanam (Gerina) yang dicanangkan Presiden RI, Bapak Prabowo Subianto, pada tanggal 23 April 2025 yang baru lalu sebagai “*trigger*” untuk memperluas gerakan pemulihan lahan dan hutan di Banten, dan dalam waktu dekat ini kami bersama Kementerian Kehutanan bekerjasama dengan pihak swasta akan mencanangkan Gerakan Pengembangan Tanaman Energi di Kecamatan Cijaku Kabupaten Lebak, berupa penanaman bibit pohon Akasia dan eucalyptus pelita di lahan seluas kurang lebih 2.700 hektar, monen ini selain ditujukan untuk mendukung penurunan emisi (tanaman tersebut dapat menyerap emisi karbon) juga dapat dijadikan momentum gerakan penghijauan dalam rangka rehabilitasi lahan kritis di kawasan hutan Provinsi Banten (Gerina Banten)

Ajakan Bapak Gubernur Kepada Publik:

“Kami mengajak seluruh masyarakat untuk menjadikan peringatan dari masyarakat adat Baduy sebagai panggilan ekologis. Ini bukan hanya soal gunung yang gundul, tetapi soal keberlanjutan hidup kita semua,”

DLHK harus dan siap menjadi simpul kolaborasi antara pemerintah pusat, daerah, komunitas lokal, dan dunia usaha dalam agenda perlindungan dan pemulihan lingkungan hidup.

Serang, 5 Mei 2025

Sekretaris DLHK Provinsi Banten

Dr. Budi Darma Sumapradja